PERAN REMAJA MASJID JIHAD AMBACANG ANGGANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI Z DALAM SHALAT BERJAMAAH DI JORONG AMBACANG ANGGANG NAGARI AIA MANGGIH KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program (SI) Sosiologi Agama"

Disusun Oleh:

RAHMI RAMADHANI

NIM: 4619062

Dosen Pembimbing:

Noor Fadlli Marh, MA

NIP.198111102025211012

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2026 M/1448 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi atas nama Rahmi Ramadhani Nim 4619062 dengan judul "Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman" menganggap bahwa karya akhir yang bersangkutan telah memenuhi syarat akademik dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Akhir.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat digunakan sesuai kebutuhan

Bukittinggi, Februari 2026

Pembimbing

NOOR FADLLI MARH, M.A

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rahmi Ramadhani
NIM	: 4619062
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sawahlunto, 10 Januari 1999
Fakultas/ Jurusan	:Ushuluddin Adab Dan Dakwah/ S1 Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Saya menyatakan dengan jujur bahwa karya ilmiah (skripsi) yang saya tulis dengan judul di atas merupakan karya asli yang benar-benar hasil dari saya sendiri. Jika nanti terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, saya siap dikenai hukuman yang berlaku dan gelar sarjana saya akan dicabut hingga masa tenggang yang telah ditentukan.

Bukittingi, Februari 2026

Penulis

Rahmi Ramadhani

Nim: 4619062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin adalah kalimat yang menyampaikan rasa syukur dan kegembiraan atas nikmat serta karunia-Nya yang begitu besar dan tak terbatas. Berkat kehendak-Mu ya Allah, karena doa yang tidak pernah berhenti dari kedua orang tua, serta harapan yang sangat tinggi dari orang-orang yang mencintai saya, akhirnya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini.Saya meraih satu impian, sehingga saya mencapainya tanpa pernah menyerah. Semoga dengan bertambahnya pengetahuan ini, iman hamba kepada Allah juga semakin meningkat. Aamiin Ya Rabbal Alamin. Sholawat dan salam selalu turun kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Ananda ingin mempersembahkan karya sederhana ini untuk sosok-sosok luar biasa dalam hidup Ananda, yaitu kedua orang tua yang sangat dicintai dan disayangi Ananda, ayahanda dan ibunda tercinta.Tidak lupa juga untuk abang, kakak, adik, serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada Ananda.Sebagai bentuk penghargaan, hormat, serta ungkapan rasa terima kasih yang tak terucapkan, kepada ayah dan ibu yang telah mendidik dan membesarkan ananda, yang telah memberikan cinta dan perhatian kepada ananda. Semua doa dan bantuan yang senantiasa mengalir, tidak akan bisa ananda bayar dengan selembar kertas yang hanya berisi ungkapan cinta.

Terima kasih yang tulus dan besar kepada Ayahanda ananda (Haidir Husin) dan Ibunda (Emi Efrida) yang melatarbelakangi ananda untuk melanjutkan sarjana, terimakasih atas perjuangan ayah dan Ibu yang pergi mencari uang sebelum terbitnya matahari dan pulang setelah matahari terbenam. Terima Kasih ibu dan ayah yang sudah selalu memberiku semangat yang tidak henti-hentinya.Terimakasih telah menjadi ayah dan ibu yang sangat luar biasa, terimakasih untuk semuanya.

selanjutnya terimakasih untuk Bapak **Noor Fadlli Marh, M.A** selaku pembimbing ananda, yang telah banyak membantu ananda dan mau meluangkan

waktu untuk membimbing ananda, membagi ilmu pengetahuan kepada ananda, sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini, jasa-jasamu tak akan pernah ananda lupakan.

Untuk kakak, abang, adik, dan sahabat ananda yang selalu mendukung dan memberi semangat, serta memberikan pengorbanan banyak sekali selama ini, yang selalu menemani ananda dalam keadaan baik maupun buruk, yang selalu ada di samping ananda, dan yang terus memberikan dukungan serta semangat kepada ananda. Hanya sebuah karya sederhana dan beberapa kata yang bisa saya sampaikan.Semoga tugas akhir ini bisa memberikan manfaat. Sekali lagi, terima kasih kepada orang tua dan wali saya yang selalu memberikan dukungan.

JANGAN PERNAH MENYERAH JIKA KAMU MASIH DAPAT BERUSAHA, KARENA TIDAK ADA KATA AKHIR SAMPAI KAMU BERHENTI MENCOBA. SEMUA ADA WAKTUNYA, JANGAN MEMBANDINGKAN HIDUPMU DENGAN ORANG LAIN, KARENA TIDAK ADA PERBANDINGAN ANTARA MATAHARI DAN BULAN, MEREKA BERSINAR SAAT WAKTUNYA TIBA.

MEMULAI DENGAN YAKIN, MENJALANI DENGAN TULUS,MENYELESAIKAN DENGAN SENANG.

KATA PENGANTAR



Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai karunia dan rahmat, khususnya berupa ilmu pengetahuan kepada semua makhluk-Nya.Selain itu, Allah SWT juga tetap memberikan kekuatan fisik dan mental, petunjuk serta Ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua panduan hidup untuk umat yang dicintainya, sebagai bekal di dunia dan di akhirat, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Khususnya kepada semua keluarga yang sudah membantu baik secara moral maupun materi, terutama kepada orang tua yang sangat dicintai, Ayahanda Haidir Husin dan Ibunda Emi Efrida, serta kepada saudara-saudara dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sangat besar kepada pembimbing penulis yang telah menyisihkan banyak waktu dan membagikan ilmu, mengajarkan, serta memberikan perhatian selama penulis menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih juga kepada :

a. **Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum**, Selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas kependidikan sebagai Mahasiswa.

b. **Bapak Syafwan Rozi M. Ag** sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis.

c. **Bapak Abdul Gaffar M. Sosio** sebagai ketua program studi sosiologi agama yang sudah memberi nasihat agar penulis lebih jelas dalam mengambil keputusan.

d. **Buk Vivi Yulia Nora, M. Si** sebagai Penasehat Akademik yang selalu rela menyediakan waktu untuk memberikan panduan, bimbingan, serta nasihat selama proses belajar kuliah yang telah dilalui selama empat tahun ini.

e. **Bapak Noor Fadlli Marh, M.A**, sebagai dosen pembimbing yang telah rela menghabiskan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, serta sebagai dosen yang sangat termotivasi.

f. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama serta staf pegawai Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

g. Orang tua penulis, Bapak Haidir Husin dan Ibu Emi Efrida yang selalu bekerja keras dan berusaha dan memberikan motivasi supaya

saya bisa kuliah sampai saat ini, dan menjaga saya dari kecil hingga dewasa, yang telah memberikan motivasi, semangat dan begitu banyak pesan untuk penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

h. Abang**,** kakak**,** dan adik saya, Ibrahim Ali Husein, Misbah Hayati, Rhodiah Husein, dan Khairunnisa, yang telah memberikan banyak dukungan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa terdapat batasan dalam pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada semua orang yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bukittinggi, Februari 2026

Penulis

Rahmi Ramadhani

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Rahmi Ramadhani NIM 4619062,** Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul **"Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**".

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat berjamaah, dikarenakan adanya globalisasi yang tidak bisa dihindari, generasi yang dijajah oleh elektronik, generasi yang disuguhkan dengan semua kemudahan digital, banyaknya nilai-nilai islam yang memudar pada diri seseorang diakibatkan dengan media sosial. Seperti kelalaian dalam melaksanakan ibadah shalat.

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang akan menunjukkan informasi sesuai dengan yang terjadi di lapangan**,** dengan memanfaatkan informan melalui pemilihan proposif, yang terdiri dari remaja masjid, pemuka agama, dan anggota masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Teori yang dipakai adalah teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa melihat kondisi sekarang adanya penurunan partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat berjamaah dikarenakan teknologi yang canggih yang tidak bisa dihindari, keadaan Jorong Ambacang Anggang yang sudah mulai terbuka dengan sesuatu yang baru. Terutama pada generasi Z ini mereka dengan cepat menyerap adanya perubahan sehingga mengakibatkan turunnya partisipasi generasi Z dalam shalat berjamaah, mereka suka mengundur-undur waktu karena terlalu sibuk dengan media sosial.

***Kata Kunci*: Remaja Masjid, Generasi Z, Shalat Berjamaah**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
BAB I PENDAHULUAN 3
A. Latar Belakang 3
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
E. Manfaat Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 10
G. Sistematika Penulisan 11
BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Remaja Masjid 13
1. Pengertian Remaja Masjid 13
2. Peran Remaja Masjid 14
3. Fungsi Remaja Masjid 15
4. Kegiatan Remaja Masjid 16
B. Generasi Z 18
1. Pengertian generasi Z 18
2. Ciri-ciri gen Z 20
3. Partisipasi Gen Z 21
C. Shalat Berjamaah 23
1. Pengertian Shalat Berjamaah 23
D. Kerangka Teori 24
E. Penelitian Relevan 25
F. Kerangka Berfikir 27
BAB III METODE PENNELITIAN **29**
A. Jenis Penelitian 29
B. Lokasi Penelitian 30
C. Informan Penelitian 31

D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analisa Data 35
F. Teknik Keabsahan Data..... 37
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum…….41
B. Temuan Khusus……57
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan……66
B. Saran……..66
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan remaja di masjid di Indonesia sangat penting. Dalam hal kemasjidan, generasi muda menjadi pilar utama dan sumber kemakmuran masjid, baik saat ini maupun di masa depan. Orang Islam di Indonesia sudah tahu dengan istilah "remaja masjid". Remaja masjid adalah sebuah organisasi yang mengatur kegiatan para remaja Muslim untuk memperkaya dan memakmurkan masjid.Organisasi ini juga menjadi salah satu pilihan yang baik dan sangat dibutuhkan oleh umat untuk membina generasi muda. Mereka juga adalah organisasi yang mengumpulkan remaja muslim yang aktif, yang datang ke masjid dan melaksanakan shalat berjamaah di sana.[1]

Contoh yang satu adalah Masjid Istiqlal di Jakarta, di mana para remaja yang tinggal di sana melakukan berbagai kegiatan untuk menunjukkan peran dan fungsi masjid. Aktivitas yang dilakukan oleh remaja di Masjid Istiqlal melibatkan seluruh jamaah, baik anak-anak, orang dewasa, maupun para orang tua. Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, para remaja melakukan pengajian dialog zhuhur yang menjadi salah satu kegiatan di Masjid Istiqlal. Pengajian tersebut mendapat respon yang baik dari masyarakat, peserta kegiatan tidak hanya datang dari lingkungan sekitar Masjid Istiqlal, tetapi juga dari luar

[1]Aslati, "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hal 1-5

lingkungan tersebut. Sebelumnya, banyak orang tidak semangat mengikuti shalat berjamaah, tetapi setelah mengikuti pengajian itu, mereka jadi lebih rajin.[2]

Remaja masjid adalah kelompok pemuda yang tinggal di masjid dan ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial serta ibadah yang dilakukan di sekitar masjid. Untuk memastikan masjid tetap makmur dan bisa digunakan dengan baik, hal ini sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena remaja berada di sekitar masjid dalam masyarakat, maka pembentukan organisasi remaja masjid dianggap akan memengaruhi kehidupan beragama masyarakat.Hal ini karena organisasi remaja masjid adalah kelompok remaja Islam di masyarakat yang memiliki harapan dan perwakilan sendiri. Cara yang baik untuk memperbaiki hubungan antar remaja dan pergaulan di masyarakat adalah dengan mendirikan organisasi remaja di masjid.[3]

Dalam masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat, remaja secara ideal dianggap sebagai parik paga dalam nagari, hiasan dalam kampung, yang berarti bahwa saat mereka menjadi remaja, mereka diharapkan dapat membuat nama baik, kampung, orang tua, dan ayah ibu mereka terdengar lebih baik. Menurut orang-orang Minangkabau, falsafah Adat Basandi Syarak, yang juga disebut Syarak Basandi Kitabullah, adalah suatu konsep yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka. Ini karena prinsip ini

[2] Irmawati, ”*Efektifitas Pengajian Dialog Zhuhur Masjid Istiqlal Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Jamaah*”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2008, hal 11-12

[3] Aswandi Bahar, “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hal 1692

menunjukkan bahwa orang Minangkabau adalah orang yang sangat teguh berpegang pada keyakinan Islam. Namun sampai saat ini, kita belum melihat filsafat adat itu benar-benar hidup di masyarakat Minangkabau, sehingga sikap sekular masih ada di kalangan pemuda dan pemudi Minangkabau. Bahkan, cita-cita dan falsafah semakin jauh dari kenyataan, karena materialisme semakin banyak di kalangan pemuda Minangkabau, baik yang tinggal di luar daerah maupun yang masih tinggal di kampung halaman.[4]

Masjid Raya Sumatera Barat adalah Salah satu tempat dimana remaja masjid yang diketuai Muhammad Alwi melakukan tugas masjid dan perannya dengan melakukan aktivitas. Aktivitas atau kegiatan remaja di Masjid Raya Padang Sumatera Barat termasuk menyelenggarakan shalat fardhu, shalat jumat, hari besar Islam, tabliq akbar, dan pemberdayaan zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf. Selain itu, program kerja masjid termasuk tahsin quran yang dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis sebelum zuhur.[5]

Remaja masjid adalah remaja yang sedang belajar mengenai masjid, ajaran Islam, serta bagaimana menerapkan dan menyebarkan ajaran tersebut di dalamnya. Mereka harus bisa menunjukkan sikap sebagai generasi muda yang siap mengambil tanggung jawab atas bangsa dan

[4] Slamet Riyadi, "Wirid Remaja Di Kota Padang Dan Dampaknya Terhadap Karakter Anak (Studi Analisis Muncul Kembali Karakter Remaja Beradat Dalam Tatanan Adat Minangkabau)", *Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal 73-75

[5]Indra Sikumbang. https://www.tanamonews.com/masjid-raya-sumbar-buka-program-tahfidz, Padang. Akses 19 Februari 2021

negara mereka, serta memiliki kewajiban untuk saling mendukung dalam hal kebajikan. Untuk menyelesaikan masalah ini, perlu ada upaya untuk menyelamatkan generasi muda dengan menyebarkan nilai-nilai Islam, seperti mendorong remaja agar untuk shalat berjamaah di masjid.[6]

Satu satu contoh di Kabupaten Pasaman adalah Masjid Agung Al-Muttaqin di Kecamatan Lubuk Sikaping. Remaja masjid yang diketuai oleh Ferdi Hamadan menjalankan program kerja untuk memastikan peran dan fungsi masjid terpenuhi. Para remaja melakukan hal-hal seperti mendengarkan satu hadis pada shalat zuhur dan ashar setiap hari, menghadiri shalat subuh berjamaah dan kajian Islam selesai subuh setiap hari, menghadiri shalat subuh berjamaah dan mengadakan kajian Islam setelah shalat subuh setiap hari kecuali hari Minggu, dan mengadan mengadakan gebyar tahsin quran antara shalat maghrib dan shalat isya setiap malam (umum, remaja, dan anak-anak).[7]

Salah satu bagian dari ajaran agama Islam adalah menghidupkan shalat berjamaah di masjid agar masjid itu menjadi lebih nyaman dan ramai. Kondisi masjid sekarang sangat berbeda dibandingkan dulu. Dulunya, masjid ramai dengan berbagai kegiatan, tetapi kini banyak masjid yang terlihat sepi karena tidak ada orang yang datang lagi. Banyak masjid yang tampak indah dan megah, tetapi hanya sedikit orang yang datang saat waktu shalat tiba.Bahkan remaja dan pemuda sekarang tidak

[6] Zulmaron, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal 42

[7] Masrianti, "*Strategi Pengurus Dalam Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Di Masjid Agung Al-Muttaqin Kabupaten Pasaman*", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2022, hal 39

sering pergi ke masjid untuk berjamaah, karena mereka lebih senang berkumpul di jalan raya. Karena remaja adalah generasi penerus bangsa, situasi seperti itu pasti membuat.[8]

Salah satu contohya adalah Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang yang terletak di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Para remaja di sana tampaknya kurang memperhatikan shalat lima waktu, terutama shalat berjamaah di masjid. Ketika masuk waktu shalat, masjid biasanya penuh dengan orang tua dan anak kecil, dengan satu shaf jamaah. Untuk meningkatkan manfaat masjid, ketua remaja Ahmad Saleh mengumumkan program kerja remaja untuk kegiatan Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang. Program ini termasuk wirid yasin setiap hari jumat setelah shalat ashar, wirid remaja, dan kegiatan pondok Quran, seperti didikan subuh dan tahsin. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang dan memastikan bahwa jamaah tetap hadir, terutama remaja.

Menurut wawancara awal yang penulis lakukan dengan Farhan Saputra, anggota remaja dan pengurus masjid di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kabupaten Pasaman pada 5 Juli 2024, tidak ada partisipasi Generasi Z dalam Shalat Berjamaah. Ini karena banyak remaja, terutama generasi Z, sekarang lebih tertarik menggunakan media

[8]Ahmad Saleh. *Wawancara Pribadi* Di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Jumat 28 Juni 2024 Pukul 17.00 WIB

sosial sampai lupa waktu, sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam shalat berjamaah.[9]

Untuk melihat kondisi tersebut tentu masyarakat punya pandangan tersendiri terhadap partisipasi generasi Z dalam shalat berjamaah tersebut, untuk itu penulis fokus kepada **"Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman".**

B. Batasan Masalah

Agar peneliti dapat memfokuskan penelitian mereka, pembatasan masalah diperlukan berdasarkan latar belakang masalah. Penelitian ini terbatas pada Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman karena mereka tidak memiliki kemampuan, waktu, dan sumber daya yang diperlukan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang

[9] Farhan Saputra, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Jumat Tanggal 5 Juli 2024 Pukul 15.05 WIB

Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Rumusan masalah ini dibuat berdasarkan latar belakang peneliti.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang dalam mendorong partisipasi generasi Z untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah di Jorong Ambacang Anggang, Nagari Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Secara Akademis

   Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Ushululuddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dalam program studi Sosiologi Agama (SA).

2. Secara Teoritis

   Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan pada ilmu sosial tentang peran para remaja masjid Jihad Ambacang Anggang dalam meningkatkan partisipasi generasi Z untuk melakukan shalat berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

3. Secara Praktis

   a. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetauan dan pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti berupa Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

b. Bagi Masyarakat

Peneliti ini diharapkan bisa dijadikan pedoman sumber bagi masyarakat untuk mengetahui partisipasi gen Z dalam shalat berjamaah

F. Penjelasan Judul

Peneliti memberikan penjelaskan singkat tentang judul penelitian yaitu Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Ini dilakukan untuk memberikan lebih banyak jelas tentang judul penelitian:

1. Remaja yang membantu dalam pelayanan sosial dan keagamaan di sekitar masjid serta saling mendukung dalam urusan kebajikan disebut remaja masjid.[10]
2. Generasi Z muncul setelah generasi Y. Generasi Z lahir di masa internet sudah ada dan sangat mengenal perangkat elektronik.[11]

[10] Arlina, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Masjid Burhanuddin Medan Estate", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 5, Mei 2023, hal 2965

3. Shalat secara bersama-sama merupakan ibadah yang dilakukan oleh minimal dua individu, di mana salah satu dari mereka bertindak sebagai imam sementara yang lainnya sebagai makmum, serta setiap orang menjalankan syarat yang diperlukan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. [12]

G. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini tersusun secara sistematis dan terarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan. Berikut adalah ritualisasi sistematis yang digunakan oleh penulis untuk menyusunnya:

Bab I :Pendahuluan mencakup konteks permasalahan, titik perhatian, formulasi isu, sasaran penelitian, manfaat penelitian, keterangan tentang judul, serta tata cara penulisan.

Bab II :Tinjauan pustaka mengulas mengenai dasar teori, struktur teori, studi yang berkaitan, dan pola pikir.

Bab III :Metodologi riset yang mencakup tipe penelitian, tempat penelitian, narasumber penelitian, cara pengumpulan data, metode analisis data, serta prosedur validasi data.

Bab IV :Hasil studi ini mengulas tentang kontribusi remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang dalam mendorong keterlibatan generasi Z dalam pelaksanaan shalat berjamaah Di Jorong

---

[11] Noor Hasanah, "*Religius Radikal Kesadaran Beragama Dan Aktualisasi Kesalehan Gen Z*", (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal 4

[12] Imam Syarbini, "Pandangan Fiqih Tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari 2022, hal 16

Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Bab V :Penutupan dari keseluruhan pembahasan terdiri dari fungsi dan saran, fungsinya ialah sebagai bentuk sumbangan informasi yang teruji dalam kebenaran penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah kelompok atau organisasi pemuda muslim yang menggunakan masjid sebagai tempat utama untuk menjalankan berbagai kegiatan mereka.Salah satu pilihan terbaik dalam membina remaja adalah melalui remaja masjid. Ini juga cara untuk mempererat tali persaudaraan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan teman sebaya. Dengan adanya remaja masjid, perkembangan masjid menjadi lebih berbeda dan tentunya menjadi tempat yang sangat cocok untuk berbagai kegiatan umat Islam, terutama bagi remaja masjid.[13]

Remaja masjid merupakan kelompok yang mengajak orang ke jalan Allah, yang dibangun oleh pengurus masjid**.** Kelompok ini bertujuan untuk mendidik para remaja Muslim dengan cara menggunakan masjid sebagai tempatnya. Generasi muda desa Plosoharjo terdiri dari remaja masjid yang menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat, bangsa. Mereka bertekat untuk mendharma baktikan sepenuhnya potensi mereka. Kemudian tujuan suci tersebut digabungkan ke dalam sebuah tempat usaha yang teratur dengan selalu menyoroti rasa kebersamaan

[13] Bahtiar Siregar, "Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagari Winorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun", *Jurnal* Pendidikan *Islam Anak Usia Dini*, Vol. 13, No. 1, Juni 2020, hal 10-11

untuk membangun individu yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan tetap menjadikan al-Qur'an dan As-sunnah sebagai pedoman hidup mereka.[14]

2. **Peran Remaja Masjid**

Berikut ini adalah peran yang sangat penting yang dimainkan oleh remaja masjid:

a. Peranan dalam pendidikan

Remaja masjid memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan budaya Islam. Mereka membantu melindungi generasi Islam dalam berinteraksi dengan orang lain dengan perlahan memasukkan nilai-nilai keimanannya. Dengan bantuan para remaja masjid, kita bisa mengawasi dan mencegah pergaulan bebas yang sering menyerang generasi Muslim.

b. Peranan dalam pembentukan jati diri

Kita bisa membimbing anak muda Islam untuk mengenali identitas mereka sebagai seorang muslim dengan membangun tempat ibadah untuk remaja. Jika mereka sudah tahu siapa diri mereka sendiri, mereka tidak akan merasa bingung mencari jalan hidup mereka.

c. Peranan dalam pengembangan potensi

[14] Sutamaji, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021, hal 44-47

Dengan adanya remaja masjid, kita bisa mendorong dan bantu generasi muda Islam agar bisa gunakan potensi mereka secara maksimal. Kami bisa melakukannya dengan mendorong mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam berbagai jenis kegiatan.[15]

3. Fungsi Remaja Masjid

Salah satu tugas adalah sebagai berikut:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja Islam Masjid adalah sebuah organisasi yang terkait dengan masjid. Anggotanya setidaknya sering datang ke masjid untuk bershalat berjamaah bersama dengan orang-orang beragama Islam lainnya. Kehadiran mereka akan membantu pengurus memberikan informasi dan strategi agar kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Pembinaan remaja Islam masjid

Remaja di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia yang cukup penting bagi kegiatan organisasi, sehingga mereka perlu diberi pendidikan secara bertahap agar bisa memiliki iman, ilmu, dan amal yang baik.

c. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah cara untuk mempersiapkan karyawan baru agar bisa bekerja dengan baik di dalam organisasi.

[15] Agustriawan, "*Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*", Skripsi Fakultas Agama Islam, 2019, hal 20

Pengkaderan anggota muda Islam di masjid bisa dilakukan secara langsung dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang terarah, atau secara tidak langsung melalui kepanitiaan serta kegiatan organisasi lainnya. Dengan program pengkaderan ini, anggota dapat menjadi kader yang sudah siap digunakan oleh organisasi.[16]

4. Kegiatan Remaja Masjid

Terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan di organisasi remaja masjid di antaranya:[17]

a. Pengajian dan kajian agama

Remaja yang tinggal di dekat masjid biasanya mengikuti pengajian dan kajian agama untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Kegiatan ini umumnya mencakup membaca dan berbicara mengenai al-Quran, hadis, serta berbagai topik yang terkait dengan agama.

b. Kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat

Remaja masjid sering terlibat dalam kegiatan sosial dan melayani masyarakat. Mereka bisa pergi ke panti asuhan, ikut kegiatan bakti sosial, atau bekerja sama dengan organisasi amal untuk membantu orang-orang yang sedang membutuhkan.

---

[16] Ratih Manda Sari, "*Strategi Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung*", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2022, hal 25-26

[17] Wahyu Eko Pujianto, "Analisis Keaktifan Anggota Dalam Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Darmasi Kecamatan Buduran Pada Kelangsungan Pelaksanaan Kegiatan", *Jurnal Penelitian Dan Inovasi Publikasi*, Vol. 2, No. 1, Januari 2024, hal 82-83

c. Pelatihan dan pengembangan diri

Remaja masjid sering terlibat dalam kegiatan sosial dan melayani masyarakat. Mereka bisa pergi ke panti asuhan, ikut kegiatan bakti sosial, atau bekerja sama dengan organisasi amal untuk membantu orang-orang yang sedang membutuhkan.

d. Kegiatan olahraga dan rekreasi

Remaja masjid juga bisa ikut dalam kegiatan olahraga dan rekreasi agar kesehatan mereka lebih baik dan ikatan antar mereka semakin kuat. Kegiatan seperti lomba olahraga, berjalan-jalan di gunung, atau kegiatan hiburan lainnya adalah contohnya.

e. Kegiatan seni dan budaya

Remaja yang berkunjung ke masjid bisa mengekspresikan bakat mereka dan memperdalam pemahaman tentang seni serta budaya Islam melalui berbagai kegiatan seperti seni, pameran, atau belajar mengenai seni dan budaya Islam.

f. Kegiatan keagamaan

Remaja masjid turut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tarawih, atau acara khusus selama bulan Ramadan, serta merayakan hari besar dalam agama Islam.

g. Pelatihan kepemimpinan

Selain itu, remaja di masjid juga diberikan pelatihan tentang cara memimpin agar kemampuan mereka dalam memimpin menjadi lebih baik. Pelatihan ini membahas tentang pemahaman mengenai kepemimpinan berdasarkan agama Islam, cara mengelola sebuah organisasi, serta keterampilan lain yang dibutuhkan agar seseorang dapat menjadi seorang pemimpin yang baik.

B. Generasi Z

1. Pengertian generasi Z

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam hidup seseorang. Masa remaja adalah waktu yang bagus untuk mencoba hal baru dan menemukan kekuatan, bakat, serta kemampuan yang sudah ada di dalam diri seseorang. Di sisi lain, masa remaja juga menghadapi berbagai tantangan, batasan, dan hambatan yang datang dari dalam diri sendiri serta dari luar. Remaja menunjukkan pertumbuhan atau kematangan.[18]

Generasi Z yang lahir antara 1997 hingga 2012, termasuk generasi Baby Boomer dari tahun 1946 hingga 1964, generasi X dari tahun 1965 hingga 1979, dan generasi Y, yang juga dikenal sebagai generasi milenial lahir antara tahun 1980 hingga 1996. Stereotip generasi Z menunjukkan bahwa mereka adalah yang tidak lagi menggunakan perangkat elektronik. Karena generasi Y sedang mengalami peralihan teknologi menuju internet, sedangkan generasi Z lahir ketika teknologi tersebut sudah ada. Generasi Z

[18] Eli Lestarina, "Perilaku Konsumtif Dikalalangan Remaja", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal 2

terkenal sebagai generasi yang memiliki pandangan dunia dan tertarik pada budaya yang bisa diakses dengan cepat, terutama karena mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang-orang di berbagai belahan dunia. Ini membuat generasi sekarang suka teknologi dan tidak memikirkan soal privasi.[19]

Generasi X lahir pada masa di mana teknologi dan informasi mulai berkembang, dan mereka dikenal sebagai generasi tangguh karena mereka mandiri dan setia. Generasi Y adalah generasi yang lahir ketika internet mulai menjadi populer dan banyak digunakan oleh masyarakat. Terakhir, generasi Z adalah generasi global awal yang nyata. Mereka mirip dengan generasi Y, tetapi mereka dapat melakukan banyak tugas dalam dunia maya.[20]

Menurut perkiraan in, menandakan generasi milenial akan terdiri dari individu berusia 25 hingga 40 tahun pada tahun 2020. Mulai dari kecerdasan buatan, bioteknologi, dan robot, saat ini adalah era internet yang penuh dengan kecanggihan dan kemudahan. Tidak seperti generasi milenial, generasi Z kurang fokus. Sebaliknya, mereka lebih praktis, individual, lebih global, lebih terbuka, dan lebih cepat masuk ke dunia kerja. Dengan masuknya era revolusi industri 4, Indonesia memiliki kesempatan penting untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Revolusi Industri 4.0, yang juga disebut sebagai Revolusi

[19] Ranny Rastati, "Media Literasi Bagi Digital Natives Perspektif Generasi Z Di Jakarta", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018, hal 62

[20] Sulistyaningsih, "Fenomena Adiksi Internet Dan Media Sosial Pada Generasi XYZ", *Jurnal Sosial Dan Budaya*, Vol. 10, No. 3, Oktober 2021, hal 292

Industri Generasi ke Empat, fokus pada penerapan digitalisasi dan otomasi dalam semua bagian kehidupan manusia. Banyak orang tidak menyadari perubahan ini, terutama di kalangan guru-guru. Namun, ini menjadi tantangan bagi generasi muda atau milenial saat ini, terutama di masa era revolusi digital yang sedang berlangsung.[21]

2. Ciri-ciri gen Z

Kehidupan masa remaja memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari periode penting lainnya. Baik remaja maupun orang tuanya mengalami masa-masa sulit. Problem tersebut berasal dari periode fenomena remaja dengan beberapa perilaku unik, seperti:[22]

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

   Dampaknya, baik langsung maupun dalam jangka panjang, sangat besar selama masa remaja. Perkembangan fisik dan mental yang sangat cepat, khususnya di awal masa remaja, membuat perubahan mendesak terjadi pada sikap, perilaku, nilai, dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

   Remaja sekarang ini tidak lagi dianggap sebagai anak-anak atau orang dewasa. Jika mereka bertingkah seperti anak kecil, maka mereka akan diajari cara berperilaku yang sesuai dengan usia mereka. Jika mereka berusaha tumbuh seperti orang

[21] Anite Lie, "*Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*", (Depok: PT Kanisius, 2020), hal 27

[22] Khamim Zakarsih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, Maret 2017, hal 26

dewasa, kondisi keadaan remaja yang tidak pasti ini juga bisa membantu karena memberi waktu bagi mereka untuk mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, serta sifat yang cocok dengan dirinya sendiri.

c. Masa remaja sebagai masa perubahan

Perubahan fisik pada remaja sering kali terjadi bersamaan dengan perubahan dalam sikap dan cara mereka berperilaku. Pada awal masa remaja, tubuh mengalami perubahan fisik dengan cepat.

d. Masa remaja menjadi usia yang bermasalah

Ada tantangan yang terkait dengan setiap fase perkembangan, tetapi tantangan yang terkait dengan masa remaja biasanya menjadi fase yang penuh dengan tantangan bagi anak laki-laki dan anak perempuan.

3. Partisipasi Gen Z

Dalam situasi tertentu, partisipasi berarti mengikuti interaksi sosial secara aktif dan sadar. Menurut definisi ini, seseorang bisa ikut serta jika ia merasa bahwa dirinya atau termasuk dalam kelompok, melalui berbagai cara berbagi nilai, kebiasaan, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab dengan orang lain. Partisipasi adalah ikut serta warga dalam semua langkah pembuatan kebijakan, mulai dari menentukan

keputusan hingga mengevaluasi hasilnya, serta kesempatan untuk melaksanakan keputusan tersebut.[23]

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental, pikiran dan, emosi seseorang dalam konteks kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam upaya mencapai tujuan tertentu dan turut bertanggung jawab atas usaha yang bersangkutan. Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai keterlibatan atau keterlibatan aktif dalam proses mencapai tujuan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terorganisir, dengan didasari kemampuan dan keinginan yang cukup, serta bersedia bertanggung jawab atas usaha yang dilakukan.[24]

Bentuk-bentuk partisipasi remaja yaitu:[25]

a. Partisipasi pemikiran didefinisikan sebagai kontribusi ide, pendapat, atau hasil kreatif baik untuk menyusun program, memperlancar pelaksanaan, maupun untuk mewujudkannya, berikan pengalaman dan pengetahuan agar kegiatan yang diikuti dapat berkembang.
b. Partisipasi tenaga adalah cara berkontribusi dengan mengeluarkan tenaga kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membantu program tersebut berhasil.

[23] Mambaul Ngadhimah, "Peran Serta Ulama Dalam Membangun Nilai-nilai Demokrasi", *Jurnal Pemikiran Islam,* Vol. 10, No. 2, 2010, hal 229

[24] Muhammad Ramlan Salam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kawasan Pusat Kota Palu", *Jurnal Ruang,* Vol. 2, No. 2, 2010, hal 11

[25] Mike Maryani, "*Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, 2021, hal 16-17

c. Partisipasi keterampilan berarti mendorong orang lain yang membutuhkan bantuan dengan keterampilan anda.
d. Partisipasi barang yaitu partisipasi yang ditunjukkan dengan memberikan barang atau harta benda, biasanya berupa alat kerja.
e. Partisipasi finansial adalah partisipasi dalam mempercepat upaya untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan bantuan.

C. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Menurut artinya, shalat berarti berdoa, atau bisa juga dimaknai sebagai memuji. Mengalirkan pikiran untuk berdoa, bersyukur, dan minta bantuan adalah inti dari shalat, sedangkan bentuknya yang diulang-ulang disebut shalawat. Namun, kata "shalat" merujuk pada aktivitas ibadah yang melibatkan gerakan dan ucapan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Kata "jamaah" berasal dari kata "ijtima" yang berarti "berkumpul". Jamaah adalah kelompok orang yang berkumpul bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan satu orang menjadi imam dan orang lainnya menjadi makmum. Ini sesuai dengan pendapat yang paling

adil dan lebih dekat pada kebenaran, bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah sunah muakkad.[26]

Shalat berjamaah adalah ibadah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini, salah satu orang akan menjadi pemimpin dan yang lainnya akan mengikutinya saat melaksanakan shalat. Ketika melakukan shalat bersama, imam berada di depan, sedangkan orang yang shalat di belakang imam disebut makmum. Makmum hanya diizinkan untuk mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mengawalinya. Karena laki-laki pada dasarnya berfungsi sebagai pemimpin, termasuk dalam mengerjakan shalat berjamaah laki-laki bertindak sebagai imam dan perempuan bertindak sebagai makmum. Namun, jika semua perempuan, wanita boleh bertindak sebagai imamnya.[27]

D. Kerangka Teori

Teori solidaritas sosial Emile Durkheim digunakan oleh peneliti ini untuk menjelaskan bagaimana solidaritas mempengaruhi dalam kehidupan bermasyarakat dan kelompok sosial, karena pada dasarnya setiap orang memerlukan solidaritas antar satu kelompok atau kelompok lain. Kelompok-kelompok sosial memungkinkan masyarakat untuk tetap hidup bersama dan mempertahankan diri ketika dalam kebersamaan.[28]

---

[26]Nur Hafifah, "Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam,* Vol. 2, No. 2, Oktober 2022, hal 64

[27]Cut Haryani Ulva, "*Peran Stakeholder Eksternal dan Stakeholder Internal Dalam Membina Shalat Berjamaah Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Sawang Aceh Selatan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017, hal 15-16

[28] Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta dan Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal 245.

Emile Durkheim memperkuat arti solidaritas, yaitu perasaan saling percaya yang terjadi antara anggota kelompok atau kalangan tertentu. Jika orang-orang saling percaya, mereka bisa jadi satu tim yang saling menghargai, menghormati, dan bersemangat untuk mendukung kepentingan bersama.[29]

Ada dua jenis solidaritas sosial. Yang pertama adalah solidaritas mekanik, di mana orang-orang saling terikat karena mereka semuanya terlibat dalam kegiatan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Yang kedua adalah solidaritas organik yang muncul dan berkembang di tengah masyarakat yang rumit, di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan kegiatan yang sama.[30]

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada beberapa kutipan dari riset yang sudah dilakukan sebelumnya yang penting dan ada kaitannya dengan penelitian ini:

1. Penelitian berjudul: Peran remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja di kelurahan Manorang Salo, kecamatan Marioriawa, kabupaten Soppeng, ditulis oleh Agustriawan dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja masjid di Kelurahan Manorang Salo berperan penting dalam membantu remaja dan membuat masjid lebih hidup, khususnya Masjid Manorang Salo. Penelitian ini mirip dengan penelitian

[29] Pin Pin, *Peranan Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal 61

[30] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 91-92

yang penulis kerjakan, karena keduanya membahas tentang remaja masjid.Namun, perbedaannya terdapat pada fokus masalah.Penelitian sebelumnya memfokuskan pada remaja masjid dan pembinaan akhlak, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada peran remaja masjid.

2. Penelitian yang berjudul: Peran remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, yang ditulis oleh Nismawati, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan ada enam program kerja yang dilakukan oleh remaja masjid Menaratul Munir untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa, khususnya di Dusun Batu Tompo.Enam program tersebut meliputi pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), penyelenggaraan pengajian atau ceramah agama, peringatan hari besar Islam, pelatihan kaligrafi, dan kegiatan jumat bersih. Penelitian ini memiliki topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu membahas tentang pemuda di masjid dan kegiatan shalat berjamaah.Namun, perbedaannya terletak pada fokus masalahnya. Penelitian sebelumnya menekankan peran

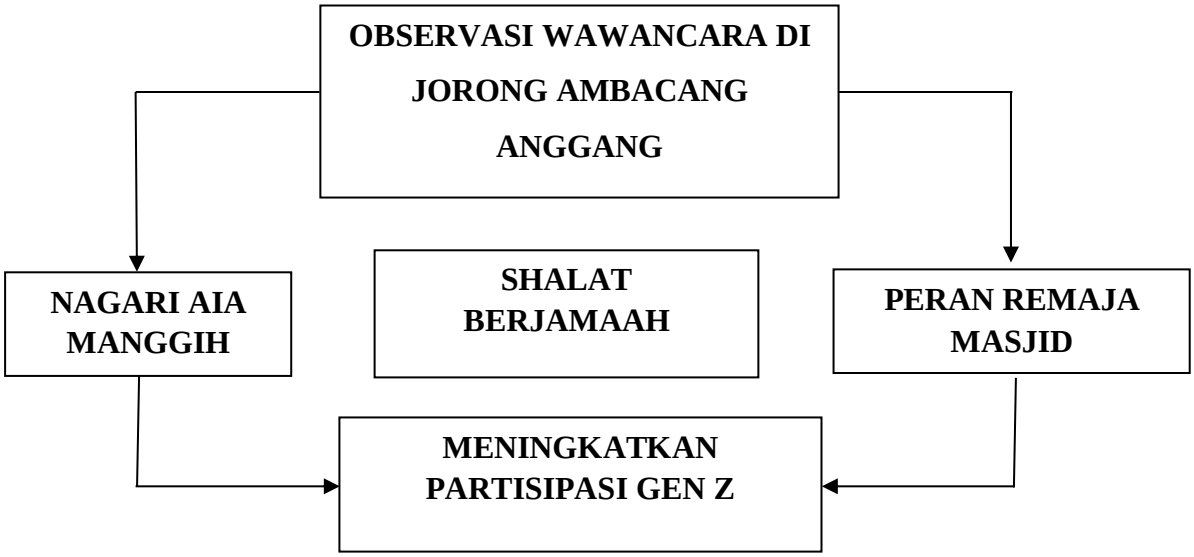
remaja dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah, sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi generasi Z dalam shalat berjamaah.

3. Penelitian yang berjudul: Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan di desa Janji Raja, kecamatan Bangun Purba Timur Jaya, kabupaten Rokan Hulu, yang ditulis oleh Armelia Putri, mahasiswi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, tahun 2023. Penelitian menunjukkan bahwa pengurus remaja masjid telah melakukan tugasnya dengan baik dalam meningkatkan partisipasi remaja untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Persamaan antara penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang partisipasi.Namun, perbedaannya terletak pada fokus masalahnya.Penelitian sebelumnya fokus pada partisipasi remaja, sedangkan penelitian saya fokus pada partisipasi generasi Z.

F. Kerangka Berfikir

Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis melakukan beberapa langkah. Pertama, mereka melakukan observasi dan wawancara di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya, mereka melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat tentang keterlibatan gen Z dalam shalat berjamaah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang deskriptif, yang menjelaskan kondisi atau benda dengan pemahaman yang dalam terhadap masalah yang dihadapi melalui gambar, kata-kata, atau peristiwa.[1]

Menurut Creswell seperti yang dikutip oleh Ajat Rukayat, penelitian kualitatif adalah metode untuk menciptakan pernyataan pengetahuan yang didasarkan pada perspektif yang dibangun secara bersama-sama dan melibatkan partisipan. Creswell juga menjelaskan dengan lebih jelas bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan berasal dari berbagai sumber dan beragam jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti.[2]

Pendapat Creswell mendefinisikan cara memahami realitas dalam pengalaman tertentu. Penelitian kualitatif ini mengacu pada pendapat ini. Secara dasar, metode kualitatif mengamati responden secara langsung ketika mereka berinteraksi dengan objek dan lingkungan mereka. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan orang-orang atau tindakan yang diamati, dengan menggunakan kata-kata yang ditulis atau

[1]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 43

[2]Bagong Suryanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal 16

diucapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, teknik observasi yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan secara mendalam.[3]

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara jelas dan detail. Penelitian ini dilakukan dengan dasar alamiah, biasa, dan komprehensif untuk memahami berbagai fenomena.

B. Lokasi Penelitian

Sasaran dari masalah penelitian adalah lokasi penelitian, yang juga berfungsi sebagai sumber data dan informasi tentang kondisi peristiwa atau kejadian.[4] Penelitian dilakukan di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat dan waktu penelitian nya selama tiga bulan. Alasan peneliti memilih lokasi di Jorong Ambacang Anggang ini adalah sebagai berikut:

1. Objektif

   Penulis ingin menyampaikan informasi yang baru dan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran remaja masjid dalam meningkatkan keterlibatan generasi Z dalam menjalankan shalat berjamaah.

2. Subjektif

   Karena adanya pembatasan waktu dan biaya, maka lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.Selain itu,

[3]Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*'. (Yogyakarta : Deepublish, 2018). hal 23

[4]Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 164

menurut penulis, peran remaja masjid ini sangat penting dan layak untuk diteliti.

Gambar 3.1

Lokasi Jorong Ambacang Anggang



Sumber: *Lokasi Nagari Aia Manggih*

C. Informan Penelitian

Orang yang bertugas memberikan informasi mengenai situasi dan latar belakang penelitian perlu memiliki pengalaman yang cukup dalam hal tersebut dan secara sukarela ikut serta dalam tim penelitian. Informan dapat memberikan pandangan mengenai nilai, sikap, kondisi bangunan, proses, dan budaya yang menjadi latar belakang penelitian.[5]

Dalam penelitian kualitatif, informan sangat terlibat dalam langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memilih informan. Salah satu hal yang sangat penting dalam mencari informasi atau data secara rinci adalah topik

[5]Jualiantry Pradono, Dkk, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif, (* Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan LPB, 2018), hal 39

yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber data penelitian dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, yang artinya subjek yang dipilih untuk menjadi sumber data penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.[6]

Berdasarkan pertimbangan peneliti dalam menentukan informan berdasarkan pilihan tertentu yang dapat memberi informasi mengenai Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Dalam Meningkatkan Partisipasi Geneasi Z Dalam Shalat Berjamaah Di Jorong Ambacang Anggang. Data-data yang diperoleh peneliti yaitu dari remaja masjid 4 orang, masyarakat 3 orang, dan dari pemuka agama 1 orang yang bisa disebut ustadz, jadi semua informannya yaitu 8 orang.

Informan ini yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian, tentunya ini sangat diperlukan karena dalam penelitian informan mampu menjadi validasi penelitian seingga informasi bersifat asli dan kuat berdasarkan fakta yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena data adalah tujuan utama penelitian, teknik mengumpul data adalah langkah yang sangat penting dalam penyelidikan. Di bawah ini adalah cara-cara mengumpul data yang digunakan oleh penyelidik dalam kajian:

1. Observasi

Karena tidak semua data dapat diperoleh melalui pertanyaan, ada data yang perlu diamati, dan untuk mendapatkan data-data ini, observasi dilakukan.

[6] Silfia Hanani, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan,* (LP2M IAIN Bukittinggi, 2020), hal 135

Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengumpulkan data dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung tempat atau objek yang diteliti dikenal sebagai observasi. Tujuan dari data observasi adalah untuk menjelaskan latar belakang tempat dan individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun dua kategori observasi:

a. Observasi partisipan adalah proses di mana peneliti melihat langsung cara hidup orang yang akan diobservasi.
b. Observasi non partisipan berarti peneliti hanya memperhatikan dan melihat tanpa ikut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan orang-orang yang diamati. Peneliti menggunakan orang lain sebagai kunci informan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data. Disini, peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan aspek sosial keagamaan serta persepsi masyarakat terhadapnya.[7]

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah di Masjid Jihad Ambacang Anggang Jorong Ambacang Anggang, yang peneliti lihat kurangnya partsipasi remaja dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di masjid dikarenakan kecanduan terhadap media sosial, hanya beberapa orang saja yang ikut dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid itupun hanya orang tua sama anak-anak yang mengikuti shalat berjamaah.

2. Wawancara

[7] Sugiyono," *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittaif, dan R&D* ", (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 15

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai subyek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, artinya pertanyaan tidak diberikan dalam urutan yang tetap. Karena peneliti tidak memiliki pedoman wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti dapat menggunakan pertanyaan bebas untuk melihat pendapat informan tentang pertanyaan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya, dan mendorong serta berguna sebagai bukti data lapangan nyata. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Aia Manggih. Gambar-gambar yang dapat diambil dari penelitian ini juga dapat digunakan.

Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Dokumen tersebut tidak hanya berupa foto, tetapi juga merupakan file dari kantor Wali Nagari dari tahun sebelumnya, yang mencakup informasi tentang infrastruktur dan penambahan penduduk di nagari tersebut. Metode pengumpulan data ini sangat membantu peneliti. Dokumentasi ini membantu peneliti menunjukkan apa yang mereka teliti. Dengan demikian, peneliti dapat mempelajari dan menyajikan bukti dokumentasi kegiatan.[8]

[8] Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Kaya, 2022), hal 146

Gambar 1.1
Kegiatan Keagamaan
Di Masjid Raya Jihad Jorong Ambacang Anggang



Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwasannya yang melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang kebanyakan dari kalangan orang tua saja, dari kalangan generasi Z hanya terdiri dari beberapa orang saja.

E. Teknik Analisa Data

Proses mengumpulkan dan mengorganisir informasi yang didapat dari catatan langsung, wawancara, dan dokumen disebut analisis data. Kegiatan ini mencakup mengelompokkan informasi menjadi kategori, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, mengatur informasi dalam cara tertentu, memilih hal-hal yang perlu dipelajari, dan membuat penjelasan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data adalah cara untuk mencari dan mengatur informasi dari pengamatan, wawancara, dan proses

lainnya agar peneliti dapat lebih memahami kasus yang diteliti dan menjelaskan hasilnya kepada orang lain.[9]

Peneliti melakukan analisis data melalui beberapa proses, bukan perhitungan statistik:

1. Reduksi data

   Proses reduksi data adalah langkah yang bertujuan untuk memilih, mengambil, merangkum, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan di lapangan. Proses ini berjalan sepanjang penelitian. Meringkas, mengkode, dan mencari data adalah bagian dari proses reduksi data.[10]

2. Penyajian data

   Setelah menyusutkan data dengan merangkum hasil penelitian, peneliti mulai menganalisis data, yang artinya menunjukkan data tersebut. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti flowchart, bagan, uraian singkat, hubungan antara kategori, dan lain-lain. Namun, cara penyampaian data yang dilakukan peneliti terdiri dari teks uraian singkat yang bersifat naratif dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

   Jika tidak ada bukti yang kuat yang dikumpulkan selama tahap pengumpulan informasi, maka kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara dan bisa saja berubah kemudian. Namun, ketika para

[9] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hal 84

[10] Ahmad Rijali, Op. Cit. hal 91

peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang mereka buat menjadi lebih baik dan lebih dapat dipercaya.[11]

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal karena rumusan masalah penelitian kualitatif belum selesai dan akan mengalami perubahan saat penelitian dilakukan di lapangan. Tahap akhir dari penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan melakukan pengecekan untuk menemukan makna atau arti dari data yang sudah ada dalam hal makna dan kebenaran.[12]

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexi J. Moelong, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara untuk memastikan data yang valid, sehingga temuan umum dan data penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Standar penilaian yang digunakan dengan keabsahan data akan menentukan tingkat kebenaran atau kepercayaan penelitian.[13]

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumulkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk mencapai tujuan ini, data yang sudah ada harus diperiksa secara menyeluruh. Pengujian keabsahan data adalah proses pemeriksaan informasi dari banyak tempat dengan cara dan waktu yang berbeda-beda. Metode triangulasi sumber adalah pendekatan yang dipilih oleh

---

[11] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2019), hal 148-151

[12] Aris Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2014), hal 17

[13] Neong Muhdjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal 178

peneliti untuk mengungkapkan dan menganalisa masalah yang menjadi sebagai subjek penelitian. Ada beberapa metode untuk melakukan pengecekan data, diantaranya adalah:

1. Triangulasi Sumber adalah proses mengevaluasi keabsahan data dengan memeriksa data dari beberapa sumber. Ini dapat dicapai dengan membandingkan hasil wawancara dengan masalah dalam dokumen yang relevan dan dengan membandingkan pendapat orang tentang situasi peneliti dengan tindakan peneliti.
2. Triangulasi Teknik adalah proses mengevaluasi keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama.
3. Data yang dikumpulkan melalui teknik triangulasi waktu, misalnya, pada har ketika narasumber masih segar dan tidak banyak pekerjaan, mungkin lebih valid dan fleksibel. Meskipun demikian, kemungkinan berbeda jika wawancara dilakukan pada siang hari. Untuk menguji validitas data, dapat dilakukan pemeriksaan dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan, atau cara lain di berbagai situasi.[14]

[14] Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Ar-Razz Media, 2011), hal 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1) Profil Jorong

a. Sejarah Jorong Ambacang Anggang

Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih terletak di Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, dan merupakan salah satu nagari yang berada di wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping tersebut. Aia Manggih adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Propinsi Sumatera Barat, Indonesia.[15]

Nagari Aia Manggih Selatan adalah salah satu nagari di wilayah kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.Daerah ini berupa kawasan dataran dan perbukitan dengan luas sekitar 38,03 kilometer persegi. Nagari Aia Manggih Selatan memiliki satu wilayah penting yaitu Jorong Ambacang Anggang yang berbatas dengan wilayah administratif sebagai berikut:[16]

a.Sebelah utara berbatas dengan Nagari Aia Manggih

b.Sebelah selatan berbatas dengan Nagari Pauah

c.Sebelah barat berbatas dengan Nagari Aia Manggih Barat

d.Sebelah timur berbatas dengan Nagari Pauah

[15] Zulfikar, Tokoh Niniak Mamak, Wawancara Pribadi, di Jorong Ambacang Anggang, 22 November, Pukul 14.30 WIB

[16] Profil Nagari Aia Manggih 2025

Nagari Aia Manggih dibentuk dari Nagari Pauah Ujuang Tanjuang, prosesnya terjadi sekitar 1 (satu) abad yang lalu, yaitu sekitar tahun 1902. Masa itu orang-orang pindah dari satu tempat ke tempat lain karena mencari tempat tinggal baru.Menurut cerita, pendatang pertama Nagari Pauah Ujuang Tanjung (Aia Manggih) berasal dari suku Mandeh yang hilang atau disebut juga Mandahiliang, mereka datang untuk membangun tempat tinggal baru. Ketika Nagari Pauah Ujuang Tanjung dibagi, maka adik ipar Dt.akan menjadi bagian dari itu. Majo Indo yaitu Dt. Sati sebagai pemimpin Nagari Aia Manggih menarik perahunya ke tempat yang berbatang Manggih (Manggis) besar di tepi air. Maka bernamalah Nagari Aia Manggih.[17]

Nagari Aia Manggih dahulu ada 4 kampung yaitu :[18]

a. Kampung Ambacang Anggang
b. Kampung Rumah Nan XXX
c. Kampung Nan VI (termasuk Kampung Padang Paraman Dareh)
d. Kampung Padang Sarai

Sekarang menjadi 5 Jorong yaitu :[19]

a. Jorong Ambacang Anggang
b. Jorong Rumah Nan XXX
c. Jorong Kampung Padang Paraman Dareh
d. Jorong Kampung Kampung Nan VI

[17] *Ibid*, hal 2
[18] *Ibid*, hal 3
[19] I*bid*, hal 5

e. Jorong Padang Sarai

Pucuk adat di Nagari Aia Manggih adalah Datuak Sati, sedangkan pucuk syarak adalah Rajo Khatib, dengan penghulu kampung yang memiliki suku:

a. Mandahiliang
b. Piliang
c. Caniago
d. Jambak
e. Tanjuang
f. Melayu
g. Koto

Sejarah pemerintahan Nagari Aia Manggih berjalan seiring dengan perkembangan pemerintahan Belanda di Indonesia. Dalam sejarah pemerintahan Nagari Aia Manggih, pembagian wilayah dibagi menjadi 3 tahap:

a. Fase Pemerintahan Belanda

Pada masa Belanda, pemimpin nagari disebut Kepala Lareh atau Kepala Kelarasan. Pada masa itu terdapat beberapa orang Kepala Laras, yaitu:

No	Nama Kepala Lareh	Priode
1	Tuanku Batuah	Tidak diketahui
2	Sangkutan	
3	Ganap	
4	Syariah	
5	Dumin	

6	Talik	
7	Penghulu Salih	
8	Dt. Manampu Gauih	
9	Dt. Sati Ma Esa	

Sumber Data: *Kantor Wali Nagari 2025*

b. Fase Pemerintahan Kemerdekaan

Pada masa kemerdekaan, jabatan Wali Nagari pertama kali dikenal dengan sebutan Angku Palo atau Kepala Nagari. Dengan Kepala Nagari sebagai berikut:

No	Kepala Nagari	Priode
1	Munaf St. Iskandar	1946
2	Wali Marasik	1952
3	Bandaro Sutan (Kapalo Mandadak)	
4	Rasyid Tanjung	
5	Ali Yusuf St. Sulaiman	
6	Muhammad Diris (Pjs)	
7	Husein Dt. Sati	

Sumber Data: Kantor Wali Nagari 2025

Setelah undang-undang nomor 5 tahun 1979 diterapkan, pemerintahan di seluruh wilayah Indonesia ditetapkan dalam bentuk desa dan kelurahan. Pada masa itu, Nagari Aia Manggih terbagi menjadi dua desa dan tiga kelurahan:

1. Desa Padang Sarai
2. Desa Kampung Padang Paraman dareh
3. Kelurahan Ambacang Anggang

4. Kelurahan Rumah Nan XXX
5. Kelurahan Kampung Nan VI

Setiap desa dan kelurahan di pimpin oleh Kepala Desa dan Lurah masing-masing. Pada tahun 2001, Nagari Aia Manggih secara resmi kembali menggunakan sistem pemerintahan nagari sebagai bentuk implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 16 Tahun 2001 tentang pemerintahan nagari.Pemimpin nagari yang ditetapkan adalah Amran Munaf, dengan keputusan Bupati Pasaman Nomor 45/639/Bup-Pas/2001.

Nagari Aia Manggih Terdiri dari 5 Jorong :

1. Jorong Ambacang Anggang
2. Jorong Rumah Nan XXX
3. Jorong Kp. VI
4. Jorong Padang Sarai
5. Jorong Kp. Padang Paraman Dareh

Sampai sekarang ini telah ada 4 Wali Nagari semenjak kembali kepemerintahan Nagari yaitu :

No	Wali Nagari	Priode
1	Amran Munaf, BA	2001-2006
2	Syafriliswan (Pjs)	2006-2008
3	Yoharman, S.Ag	2008-2014
4	Yoharman, S.Ag	2014-2020

c. **c. Fase Nagari Persiapan**

Pada Tahun Pada Tahun 2017 dilakukan pemekaran Nagari Aia Manggih menjadi 4 (empat) Nagari, 1 (satu) Nagari Induk, 3 (tiga) Nagari Persiapan Berdasarkan Peraturan Bupati Pasaman No. 21 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Nagari Persiapan yang salah satunya adalah Nagari Persiapan Aia Manggih Selatan dan dipimpin oleh seorang Penjabat Wali Nagari Persiapan, adapun Penjabat Wali Nagari pada fase Nagari Persiapan adalah

No	Nama Penjabat Wali Nagari Persiapan	Periode
1	Amwardi, SH	2017-2020
2	Jufrial, A.Md	2021-2022

d. Fase Nagari Defenitif

Pada tahun 2022, Nagari Persiapan berubah menjadi Nagari Definitif berdasarkan surat dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan, Nomor 145/5726/BAK, dengan perihal penyampaian kode wilayah administrasi pemerintahan. Nagari Aia Manggih Selatan memiliki kode desa 13.08.05.2010. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 4 Tahun 2022 tentang pembentukan Pemerintahan Nagari Koto Kaciak Barat, Pemerintahan Nagari Tanjuang Beringin Utara, Pemerintahan Nagari Tanjuang Beringin Selatan, Pemerintahan Nagari Aia Manggih Utara, Pemerintahan Nagari Aia Manggih Selatan, Pemerintahan Nagari Aia Manggih Barat, Pemerintahan Nagari Sundata Selatan, Pemerintahan Nagari Sundata Utara, dan

Pemerintahan Nagari Panti Utara, maka Nagari Aia Manggih Selatan resmi menjadi Nagari definitif.Berikut daftar susunan Wali Nagari Aia Manggih Selatan Fase Nagari Definitif:

No	Nama Wali Nagari	Periode
1	Jufrial, A.Md (Pj Wali Nagari)	2022-2022
2	Herizon	2022-2028

Pada tahun 2024 terjadi perubahan terhadap keputusan Bupati Pasaman Nomor 188.45/701/BUP-PAS/2022 yang semula menetapkan masa jabatan Wali Nagari Aia Manggih Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping periode 2022-2028.Masa jabatan tersebut diperpanjang selama 2 (dua) tahun, sehingga berakhir sampai tahun 2030, sesuai dengan Keputusan Bupati Pasaman Nomor: 188.45/308/BUP-PAS/2024.

No	Nama Wali Nagari	Periode
1	Herizon	2022-2030

e. Demografi Nagari

Jumlah penduduk Nagari Aia Manggih Selatan berdasarkan data Mutasi penduduk Bulan Juli tahun 2025 adalah lebih kurang 3.634 jiwa yang terdiri dari :

1. Jumlah KK : 1060 KK
2. Jumlah Penduduk Jenis Kelamin Laki-laki : 1851 Jiwa
3. Jumlah Penduduk Jenis Kelamin Perempuan : 1783 Jiwa

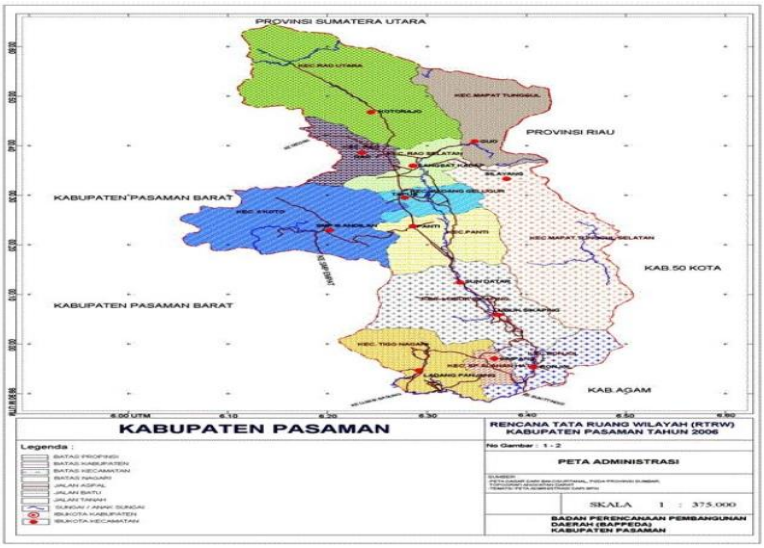
Mata Pencarian Penduduk Jorong Ambacang Anggang

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan 1.Pegawai Negeri Sipil 2.ABRI 3.Polisi 4.Swasta	 48 16 19 25
2	Petani	159
3	Pertukangan	20
4	Buruh Tani	10
Jumlah		**297**

Sumber: *Kantor Wali Nagari 2025*

2) Topografi Jorong Ambacang Anggang

Peta Lokasi Jorong Ambacang Anggang



Sumber:*Lokasi Jorong Ambacang Anggang*

3) Sarana Dan Prasarana Jorong Ambacang Anggang

a. Sarana Pendidikan

I. Formal

Pendidikan Formal adalah jenis pendidikan yang biasanya diberikan di sekolah-sekolah yang terdiri dari

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[20]

Pendidikan tidak akan lepas dari diri seseorang sejak ia dilahirkan, seperti pendidikan yang ada di Jorong Ambacang Anggang yaitu Taman kanak-kanak, SD, dan SLTA.

No	Tingkat Pendidikan	Total
1.	Taman kanak-kanak	2
2	Sekolah Dasar	1
3	SLTP	-
4	SLTA	1
Jumlah		**4**

Sumber : *Data Statistik Nagari Aia Manggih 2024*

II. Non Formal

Pendidikan non formal adalah sistem pendidikan yang direncanakan dan disusun secara sengaja oleh pihak penyelenggara, serta biasanya diberikan agar semua orang bisa mengakses pendidikan, dan melayani siswa dengan berbagai usia. Namun, sistem ini tidak selalu menjalankan struktur sosial dengan cara yang sama setiap saat.[21]

Ada tiga contoh pendidikan non formal di Jorong Ambacang Anggang Itu sendiri yaitu MDA Ambacang Anggang, MDA Tauam, dan MDA Kampung Pisang

b. Sarana Kesehatan

[20] Nurhadi, "Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Dalam Desain Hadis Tarbawi", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.2, Tahun 2022, hal 487

[21] Asni Natalia Laia, "Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa SIP TC Gunungsitoli", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 3, No.6, Tahun 2023, hal 6903

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Posyandu	3
3	Bidan Praktek	1
	Jumlah	**5**

Sumber Data: *Kantor Wali Nagari 2025*

c. Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushala	6
	Jumlah	8

Sumber Data: *Kantor Wali Nagari 2025*

d. Sarana Umum

No	Sarana Umum	Jumlah
1.	Lapangan Bola	1
2.	Lapangan Voli	1
3.	Pemandian Umum	1
4.	WC Umum	1
	Jumlah	**4**

Sumber Data: *Kantor Wali Nagari 2025*

4) Kegiatan Agama dan Budaya

No	Kegiatan Agama Dan Budaya	Keterangan
1	Wirid Nagari	1 kali dalam sebulan
2	Yasinan	1 kali dalam seminggu
3	Wirid Umum	1 kali dalam seminggu
4	MTQ Nagari	2 kali dalam setahun

Sumber Data: *Kantor Wali Nagari 2025*

5) Remaja Masjid

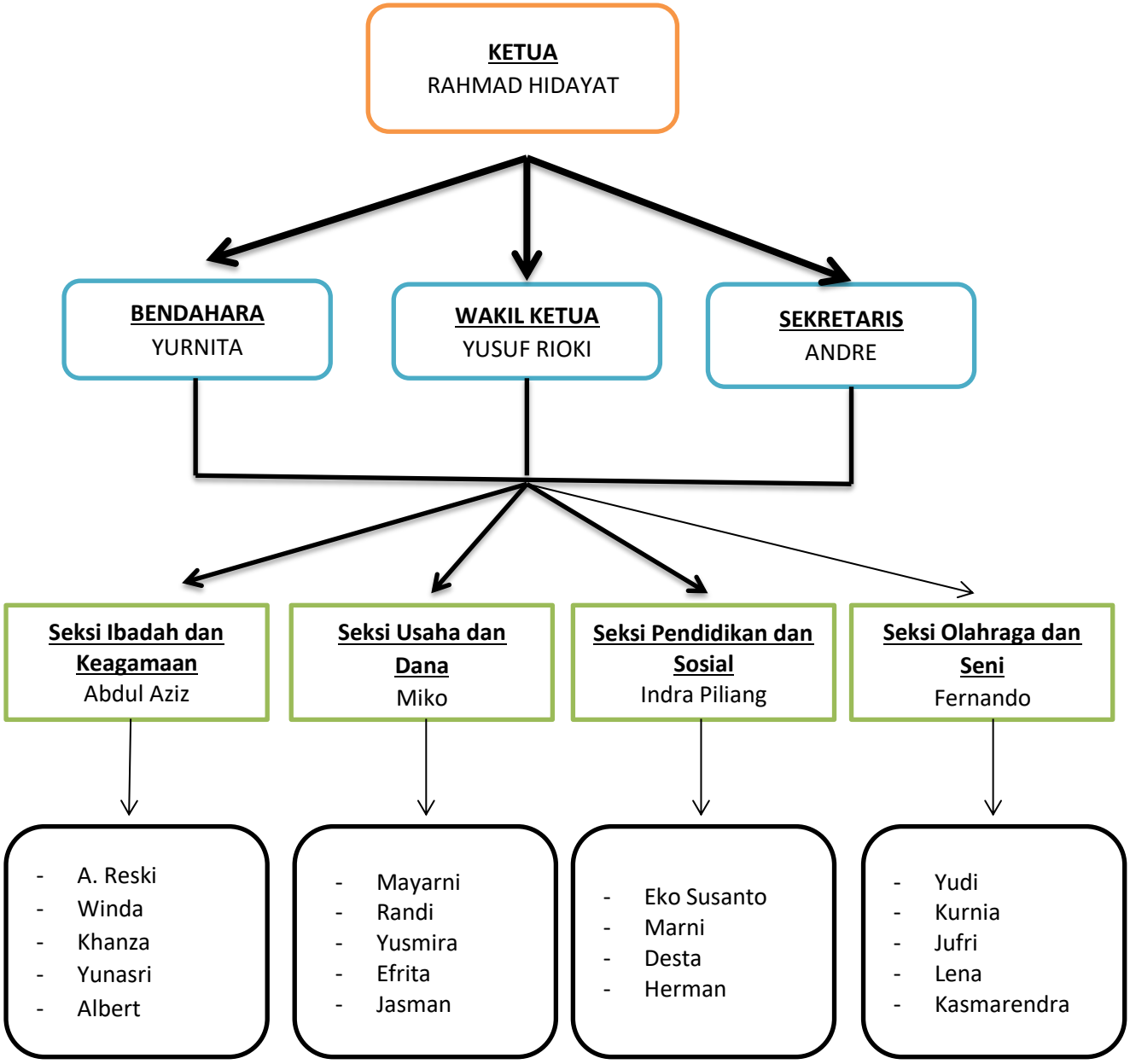
a. Kegiatan Remaja Masjid

No	Kegiatan Remaja Masjid	Keterangan
1	Wirid Bulanan	1 kali dalam sebulan
2	Belajar Membaca Alquran	1 kali dalam seminggu
3	Olahraga	1 kali dalam seminggu
4	Rekreasi	1 kali dalam setahun

5.	Latihan Rebana	1 kali dalam sebulan
6	Pemberian Bantuan ke Panti Asuhan	1 kali dalam 6 bulan

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

b. Organisasi Remaja Masjid



c. Program Kerja Remaja Masjid Remaja Masjid

1. Program Kerja Remaja Masjid melalui Seksi Ibadah Dan Keagamaan

No	Program Kerja Melalui Seksi Ibadah Dan Keagamaan	Keterangan
1	Kajian Rutin	Setiap Bulan
2	Peringatan Hari Besar Islam	3 kali dalam setahun
3.	Malam Binaan Iman Dan Taqwa	1 kali dalam 3 bulan

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

2. Program Kerja Remaja Masjid Melalui Seksi Usaha Dan Dana

No	Program Kerja Remaja Masjid Melalui Seksi Usaha Dan Dana	Keterangan
1	Mengadakan Kegiatan Pengadaan Konsumsi Hari Besar Keagamaan	Insidentil
2	Menghimpun Iuran Sukarela Anggota	Setiap Bulan
3	Pengajuan Proposal Bantuan Dana Setiap Kegiatan	Insidentil

Sumber Data: Dokumentasi Penelitan

3. Program Kerja Remaja Masjid Melalui Pendidikan Dan Sosial

No	Program Kerja Remaja Masjid Melalui Pendidikan Dan Sosial	Keterangan
1	Mendistribusikan Santunan Anak Yatim Bersama Pengurus Masjid	2 kali dalam setahun
2	Bakti Sosial	10 kali
3	Mengikuti Pelatihan-pelatihan Keterampilan	Insidentil

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

4. Program Kerja Remaja Masjid Melalui Seksi Olahraga Dan Seni

No	Program Kerja Melalui Seksi Olahraga Dan Senin	Keterangan
1	Melaksanakan Kegiatan Seni Baca Al-qur'an Bersama Pondok Qur'an	1KaliDalamSeminggu Bergabungdengan Nagari
2	Latihan Bola Volly	1KaliDalam Seminggu
3	Mengadakan Kegiatan Futsal	1Kali dalam Seminggu

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

6) Remaja Masjid yang ikut berperan dalam meningkatkan partisipasi generasi Z dalam shalat berjamaah tahun 2024 yaitu:

No	**Alternatif Jawaban**	**Frekuensi**
1	Ikut berperan	7
2	Kurang berperan	10
3	Tidak berperan	20
Jumlah		**37**

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja masjid yang ikut berperan dalam meningkatkan partisipasi generasi Z dalam shalat berjamaah sangat jauh perbandingannya, yang tidak berperan 20 orang sedangkan yang ikut berperan sebanyak 7 orang.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian remaja masjid tidak ikut berperan maupun kurang berperan dalam meningkatkan partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat secara berjamaah di Masjid Raya Jihad yang terletak di Desa Aia Manggih, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Hal ini bisa dilihat dari jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban tersebut.

7) Generasi Z

Generasi Z sendiri adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, setelah generasi millennium atau generasi Y. Mereka dibesarkan melalui internet dan media sosial, serta tumbuh seiring berkembangnya teknologi. Generasi Z adalah generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi dan lahir di masa era internet.[22]

Partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Raya Jihad Ambacang Anggang terlihat masih kurang diakibatkan karena perkembangan teknologi yang begitu pesat yang menyebabkan generasi Z ini lalai maupun kurang berpatisipasi dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

Generasi Z yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu sebagai berikut:

No	Generasi Z	Jumlah
1	Laki-laki	1
2	Perempuan	3
Jumlah		**4**

Sumber Data: Dokumentasi Peneliti

8) Sejarah Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang

Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang yang lama terletak di tepi batang air sumur lebih kurang 200 m dari jalan raya Padang-Medan yang didirikan atau dibangun pada tahun 1910 H, semuanya terbuat dari kayu yang besarnya 15x25 m.

[22] Amira Zahrani, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2023, hal 63-64

Sejak tahun 1940 batang air sumur berangsur-angsur meruntuh tebing ke arah masjid yang akhirnya pada tahun 1950 setelah pemulihan masjid ini, telah hampir terjun ke batang air yang jaraknya lebih kurang 15 m saja dari batang air. Melihat keadaan ini pemimpin dalam kelurahan Ambacang Anggang yang terdiri dari niniak mamak atau imam khatib beserta cerdik pandai telah sepakat akan mendirikan masjid Raya Jihad Ambacang Anggang ini kepinggir jalan raya.

Akhirnya salah seorang penduduk perempuan bernama Timanah telah bersedia mewakafkan sedikit tanahnya yang terletak di pinggir jalan Dahlia lebih kurang 30 m dari jalan besar. Pada tahun 1950 itu dibentuklah susunan pengurus pembangunan Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang untuk periode 1950-1951 sebagai berikut:

Ketua	:Matik
Wakil ketua	:Syabirin
Sekretaris	:Syamsuddin
Bendahara	:Hamzah
Seksi pembangunan	:Rusli
Seksi pemuda	:St.Jaris
Seksi gor	:Syukur

Pada tahun 1951 masyarakat dalam Jorong Ambacang Anggang benar-benar menghendaki sebuah masjid yang baru, maka berlomba-lombalah masyarakat mengeluarkan wakaf atau infak Jum’at sedangkan

lantai dan dindingnya masih belum siap.Pada tahun 1965, Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang 80% selesai, kelihatan agak megah dan indah sehingga pemerintah atau departemen Agama dijadikan Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang Kecamatan Lubuk Sikaping.

Beginilah keadaan pengurus pembangunan Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang silih berganti, maka pada tanggal 13 April 1990 yang lalu terbentuklah kepengurusan pembangunan Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang yang baru sebagaimana susunannya terlampir.

Oleh karena keadaan Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang ini telah mencapai umur lebih kurang 40 tahun, atapnya telah banyak yang bocor, lotengnya telah dimakan bubuk karena ketuaannya. Maka dengan kesepakatan pengurus beserta niniak mamak atau imam khatib dan seluruh masyarakat Ambacang Anggang sangat setuju Masjid Raya Jihad yang ada sekarang supaya diperbaiki dan besarnya pun dijadikan dari 18 x 18 menjadi 20 x20 m.[23]

B. Temuan Khusus

Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah.

Remaja masjid benar-benar mempengaruhi kehidupan sosial maupun spiritual karena peran mereka dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat luas, mulai dari acara keagamaan hingga bakti sosial. Selain itu,

[23] Abdul Wahid, Niniak Mamak *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Jumat Tanggal 25 Juli 2025 Pukul 13.23 WIB

kehadiran remaja yang aktif di masjid memperkuat prinsip keislaman dan menjaga keharmonisan di lingkungan mereka.

Peran remaja di masjid untuk meningkatkan partisipasi generasi Z dalam shalat berjamaah di masjid yaitu dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti:

I. **Program-program Remaja Masjid**

a. Wirid

Wirid berati pekerjaan harian seseorang atau tugas dan kewajiban tetap. Seorang hamba harus melakukan wirid sebagai cara untuk berbuat baik kepada Allah SWT. Ini juga mencakup melakukan kegiatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yang wajib dilakukan oleh setiap orang. Oleh karena itu, orang yang terus menerus berwirid akan semakin dekat dengan Tuhan, dan hati serta jiwa mereka menjadi lebih tenang, sehingga setan tidak lagi bisa mengganggunya.[24]

Jadwal wirid diadakan setiap hari Jumat pukul 16.30 sampai 18.00, diikuti oleh remaja, orang tua, dan lansia.Acara ini dipandu oleh Mayenti yang bertugas menyiapkan segala hal terkait kegiatan wirid tersebut.Persiapan yang dilaksanakan diikuti pengecekan persiapan tempat, pengecekan sonsistem atau mikrofon, persiapan genget ketika listrik padam. Untuk kegiatan wirid rutin mingguan diisi oleh penceramah dari dalam kabupaten pasaman yang penceramahnya

[24] Yassirly Dita Amriya, "Pengaruh Wirid Surah Al-Mulk Terhadap Belajar Santri Di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyyah Sidoarjo(Studi Living Qur'an)", *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 8, No. 1, Juli, Tahun 2023, hal 70-71

dikoordinasikan dengan himpunan dai dan mubaligh (HDM) kabupaten pasaman.[25]

Sementara Penceramah untuk kegiatan wirid insidentil yang berhubungan dengan kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti tahun baru Islam, maulid nabi, dan isra' mi'raj mendatangkan dan diundang penceramah atau ustadz dari berbagai tempat seperti ustadz Abi Amir yang berasal dari Sawahlunto, ustadz Mursid berasal dari Payakumbuh, dan ustadz Ucay berasal dari Medan.Untuk acara yang mengundang ustadz dari luar kabupaten pasaman dibuatkan undangan khusus untuk masjid dan mushala terdekat beserta tokoh-tokoh masyarakat dan niniak mamak untuk ikut serta meramaikan dan mengikuti acara kegiatan wirid pengajian.[26]

Peserta rata-rata untuk kegiatan wirid rutin berjumlah antara 60-100 orang dimana pesertanya yaitu berasal dari remaja, orang tua, dan lansia yang usianya rata-rata berumur dari 18 tahun sampai 60 tahun keatas.Untuk wirid dalam rangka peringatan hari-hari besar keagamaan yang mengundang ustadz dari luar kabupaten pasaman peserta wirid mencapai 200-300 orang.[27]

Kegiatan wirid tersebut diadakan di ruang utama yaitu ruang Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang, Lubuk Sikaping Nagari Aia Manggih Kabupaten Pasaman.Dan untuk kegiatan wirid yang mengundang

[25]Observasi Peneliti
[26] Observasi Peneliti
[27] Observasi Peneliti

jamaah dari luar Masjid Raya Jihad dipakai ruangan masjid tingkat atas dan pelataran parkir masjid[28]

Pesan agama yang disampaikan apabila sering menghadiri wirid maka keimanan dan ketakwaan seseorang akan semakin meningkat kepada Allah SWT dan sering melakukan kebaikan-kebaikan dalam hidupnya.[29]

b. Didikan Subuh

Didikan subuh adalah kegiatan keagamaan yang diadakan oleh berbagai kelompok, pengurus masjid, atau pendidik madrasah selama satu atau beberapa hari setelah subuh.Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, semangat, kemampuan mengelola emosi, pembentukan karakter, serta kemampuan anak dalam belajar ilmu keagamaan dan teknik mengaji.[30]

Jadwal didikan subuh dilaksanakan setiap hari Minggu di mulai dari pukul 5.30 – 07.00, diikuti oleh remaja, orang tua, dan anak-anak kemudian acara ini dikomandoi oleh Muhammad Zainal yang bertugas mempersiapkan kegiatan didikan subuh tersebut.[31]

Acara didikan subuh tersebut biasanya diisi dengan berbagai kegiatan seperti pembacaan ayat suci al-Quran, Saritilawah, adzan, bacaan ayat pendek, rukun Islam, rukun iman, pembacaan nama nabi,

[28] Observasi Peneliti

[29] Rosmanita, Masyarakat, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Jum'at Tanggal 31 Oktober 2025 Pukul 15.02 WIB

[30] Muhammad Farhan, "Penyempurnaan Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam Untuk Anak Remaja Melalui Kegiatan Spritualitas (Didikan Shubuh), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No 2, Desember 2022, hal 100

[31] Observasi Peneliti

malaikat, Pidato, bacaan hadist, puisi Islam, doa harian, qasidah rebana, dan ditutup dengan nasehat dari guru Pembina.[32]

Peserta rata-rata berjumlah antara 20-80 orang dimana pesertanya yaitu berasal dari remaja dan anak-anak dari murid Pondok Quran yang usianya rata-rata berumur dari 7 tahun sampai 12 tahun.[33]

Kegiatan didikan shubuh tersebut diadakan di ruang utama yaitu ruang Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang, Lubuk Sikaping Nagari Aia Manggih Kabupaten Pasaman.[34]

c. Maghrib Mengaji

Maghrib mengaji adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di kota maupun di desa untuk mewujudkan budaya membaca al-Qur'an setelah melaksanakan shalat maghrib. Al-Qur'an adalah wahyu yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, dan diberikan secara perlahan kepada umat manusia sebagai bukti bahwa Muhammad Saw adalah seorang nabi.[35]

Jadwal mengaji maghrib dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 19.00 sampai 19.30.Acara ini diikuti oleh remaja dan anak-anak.Seluruh kegiatan diarahkan oleh Ahmad Saleh yang bertugas menyiapkan semua persiapan untuk mengaji maghrib tersebut.[36]

---

[32] Observasi Peneliti

[33] Observasi Peneliti

[34] Observasi Peneliti

[35]Aulia, "Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2021, hal 144-145

[36] Observasi Peneliti

Peserta rata-rata berjumlah 21 orang dimana pesertanya berasal dari remaja, dan anak-anak yang usianya rata-rata berumur 13-25 tahun keatas.[37]

Kegiatan maghrib mengaji tersebut diadakan di ruangan utama yaitu ruang Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang, Lubuk Sikaping Nagari Aia Manggih Kabupaten Pasaman.[38]

II. Shalat Berjamaah

a. Shalat Shubuh

Peserta yang ikut shalat subuh berjamaah adalah dari dalam kelompok anak-anak, remaja, dan orang dewasa, partisipan berasal dari usia 10 tahun hingga di atas 60 tahun, jumlahnya adalah 25 orang (10 laki-laki dan 15 perempuan) kebanyakan dari kalangan orang tua yang mengikuti shalat subuh berjamaah dan bukanya dari pukul 04.00 subuh yang diketuai oleh Matik.

b. Shalat Maghrib

Peserta yang ikut shalat maghrib berjamaah adalah dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua,bukanya pukul 18.00 sore yang ikut biasanya dari umur 10 tahun sampai umur 60 tahun keatas, jumlahnya adalah 40 orang (15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan) kebanyakan dari kalangan anak-anak dan orang tua yang hadir mengikuti shalat maghrib berjamaah diketuai oleh Matik.

c. Shalat Isya

[37] Observasi Peneliti
[38] Observasi Peneliti

Peserta yang ikut shalat isya berjamaah berasal dari berbagai kalangan, seperti anak-anak, remaja, dan orang tua.Shalat dilakukan pada jam 19.30 sampai 20.00 malam.Peserta yang ikut biasanya berusia dari 10 tahun hingga lebih dari 60 tahun.Jumlah peserta yang ikut adalah 30 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.Kebanyakan dari peserta adalah orang tua.Shalat isya berjamaah tersebut dipimpin oleh Matik.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan bersama informan bernama Sonya Aulia selaku remaja masjid jihad ambacang anggang:

"*Menurutnya partisipasi generasi Z terkhususnya jama'ah masjid Jihad Ambacang Anggang baik laki-laki maupun perempuat cukup berpartisipasi dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid baik shalat lima waktu maupun shalat jum'at bagi laki-laki. Adapun faktor penyebab generasi Z kurang berpartisi dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid yaitu karena adanya beberapa dari mereka yang bekerja sampai malam dan adanya dari mereka yang masih sekolah dan sekolahnya itu full day sehingga mereka terpaksa melakukan sholat berjamaah di sekolah dan yang bekerja tersebut mereka melakukan shalat berjamaah di lingkungan pekerjaan mereka masing-masing."* [39]

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat berjamaah itu sudah cukup bagus, namun karena adanya sebagian dari mereka yang sibuk bekerja dan adanya kegiatan sekolah *full day*,membuat mereka terpaksa tidak bisa ikut melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid Raya Jihad Ambacang Anggang.

Selanjutnya wawancara dengan remaja masjid Firda Oktaviani

[39] Sonya Aulia, Remaja Masjid, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Senin Tanggal 11 Agustus 2025 Pukul 15.05 WIB

"*Menurutnya partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Jihad Ambacang Anggang masih jauh dikatakan bagus dan tidak seberapa dari mereka generasi Z ikut shalat berjamaah di masjid Raya Jihad Ambacang Anggang. Adapun faktor yang membuat generasi Z kurang berpartisipasi dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu karena faktor hanphone internet atau pengaruh sosial media, main game, dan main judi online."*[40]

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bermain *Hanphone,* main game, maupun judi online bisa menyebabkan generasi Z tersebut lalai dalam melaksanakan shalat lima waktu maupun shalat berjamaah di masjid khususnya masjid Raya Jihad Ambacang Anggang.

Selanjutnya wawancara dengan Remaja Masjid Ferdi Ramadhan

"Menurutnya partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Raya Jihad Ambacang Anggang masih kurang dan yang datang untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid Raya Jihad Ambacang Anggang lebih banyak yang datang anaka-anak dibadingkan generasi Z itu sendiri. Adapun faktor yang membuat generasi Z kurang berpartisipasi dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Raya Jihad Ambacang Anggang yaitu karena Faktor handphone, pengaruh media sosial, game, dan faktor sekolah full day."[41]

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh *hanphone,* media sosial, dan game dapat menyebabkan generasi Z tersebut enggan atau jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid Raya Jihad Ambacang Anggang dan lalai saat melaksanakan shalat lima waktu, siswa yang mengikuti program sekolah penuh hari dari pagi hingga sore tidak dapat menunaikan shalat berjamaah di masjid karena jadwal mereka di sekolah terlalu padat.

Selanjutnya wawancara dengan Ajun Naedi selaku ustadz

[40] Firda Oktaviani, Remaja Masjid, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Rabu Tanggal 13 Agustus 2025 Pukul 14.50 WIB

[41] Ferdi Ramadhan, Remaja Masjid, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Selasa Tanggal 19 Agustus 2025 Pukul 13.30 WIB

"*Menurutnya partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Jihad Ambacang Anggang yaitu udah mulai muncul satu persatu biasanya yang datang hanya yang berumur 60 tahun keatas. Adapun faktor yang membuat generasi Z kurang berpartisipasi dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu karena kebiasaan dari rumah seperti main hanphone, dan main game, serta kebiasaan kedua yaitu dari sekolah seperti tambahan waktu belajar di sekolah yang gak bisa untuk ditinggalkan."*[42]

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dari kebiasaan generasi Z yang selalu dilakukan di rumah kayak main *handphone* maupun main game bisa membuatnya enggan terdorong hatinya untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid Raya Jihad Ambacang Anggang dan kebiasaan mereka di sekolah seperti sekolah *full day* atau tambahan waktu belajar membuatnya terpaksa untuk tidak melakukan shalat berjamaah di masjid.

Beberapa responden menyatakan bahwa partisipasi generasi Z dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid sudah menurun karena kecanggihan teknologi yang tidak bisa dihindari. Aplikasi yang sering digunakan oleh remaja sekarang yaitu instagram, *mobil legend*, tik-tok dan roblox. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *handphone* oleh remaja di Jorong Ambacang Anggang Nagari Aia Manggih Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ini yaitu acuh terhadap sekitar, kurang peka terhadap sesama, dan yang paling diprihatinkan yaitu remaja menjadi sangat lalai terhadap ibadah shalatnya termasuk shalat berjamaah di masjid, menunda waktu dan juga tidak mendengarkan perkataan orang tua ataupun keluarganya yang lain.

[42] Ajun Naedi, Ustadz, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Jumat Tanggal 29 Agustus 2025 Pukul 13.40 WIB

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ibadah paling penting setelah dua kalimat syahadat. Oleh karena itu, shalat wajib harus segera dilakukan, terutama shalat berjamaah di masjid, yang wajib dilakukan oleh laki-laki dan sunnah bagi perempuan.

III. Sosialisasi Remaja Masjid

a. Kerja sama dengan Dai Mubalig

Menjalin kerja sama dengan organisasi himpunan dai dan mubalig (HDM Kabupaten Pasaman sekaligus menyimpan data-data nama ustadz yang terhimpun dalam organisasi HDM dengan tujuan dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan ramadhan langsung menghubungi para ustadz yang dilibatkan dalam setiap acara kegiatan remaja masjid Raya Jihad Ambacang Anggang.

b. Dididikan subuh

Ikut membantu mempersiapkan peesiapan pelaksanaan didikan subuh bersama ustadz dan ustadzah pondok al-quran masjid Raya Jjihad Ambacang Anggang sekaligus memberikan masukan-masukan dalam peningkatan kegiatan pelaksanaan didikan subuh.

Jadwal didikan subuh dilaksanakan setiap hari Minggu di mulai dari pukul 5.30 – 07.00, diikuti oleh remaja, orang tua, dan anak-anak kemudian acara ini dikomandoi oleh Muhammad Zainal yang bertugas mempersiapkan kegiatan didikan subuh tersebut.[43]

[43] Observasi Peneliti

Acara didikan subuh tersebut biasanya diisi dengan berbagai kegiatan seperti pembacaan ayat suci al-Quran, Saritilawah, adzan, bacaan ayat pendek, rukun Islam, rukun iman, pembacaan nama nabi, malaikat, Pidato, bacaan hadist, puisi Islam, doa harian, qasidah rebana, dan ditutup dengan nasehat dari guru Pembina.[44]

Peserta rata-rata berjumlah antara 20-80 orang dimana pesertanya yaitu berasal dari remaja dan anak-anak dari murid Pondok Quran yang usianya rata-rata berumur dari 7 tahun sampai 12 tahun.[45]

Kegiatan didikan shubuh tersebut diadakan di ruang utama yaitu ruang Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang, Lubuk Sikaping Nagari Aia Manggih Kabupaten Pasaman.[46]

c. Wirid

Mengikuti kegiatan wirid-wirid pengajian yang dilaksanakan oleh pengurus masjid raya jihad ambacang anggang maupun kelompok wirid yasin dan majelis taklim.[47]

Jadwal wirid dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 16.30 sampai 18.00.Acara ini diikuti oleh remaja, orang tua, dan lansia.Acara tersebut dipimpin oleh Mayenti yang bertugas menyiapkan semua kegiatan wirid.Persiapan yang dilakukan meliputi pengecekan tempat, pengecekan sistem suara atau mikrofon, serta persiapan genget jika

[44] Observasi Peneliti
[45] Observasi Peneliti
[46] Observasi Peneliti
[47] Haidir Husin, Pengurus Masjid, Wawancara Pribadi di Jorong Ambacang Anggang Pada Hari Sabtu Tanggal 8 November 2025 Pukul 16.30 WIB

listrik padam. Untuk kegiatan wirid mingguan yang dilakukan secara rutin, pemateri nya berasal dari dalam kabupaten Pasaman, dan pemateri tersebut diatur oleh himpunan dai dan mubaligh (HDM) kabupaten Pasaman.[48]

Sementara Penceramah untuk kegiatan wirid insidentil yang berhubungan dengan kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti tahun baru Islam, maulid nabi, dan isra' mi'raj mendatangkan dan diundang penceramah atau ustadz dari berbagai tempat seperti ustadz Abi Amir yang berasal dari Sawahlunto, ustadz Mursid berasal dari Payakumbuh, dan ustadz Ucay berasal dari Medan.Untuk acara yang mengundang ustadz dari luar kabupaten pasaman dibuatkan undangan khusus untuk masjid dan mushala terdekat beserta tokoh-tokoh masyarakat dan niniak mamak untuk ikut serta meramaikan dan mengikuti acara kegiatan wirid pengajian.[49]

Peserta rata-rata untuk kegiatan wirid rutin berjumlah antara 60-100 orang dimana pesertanya yaitu berasal dari remaja, orang tua, dan lansia yang usianya rata-rata berumur dari 18 tahun sampai 60 tahun keatas.Untuk wirid dalam rangka peringatan hari-hari besar keagamaan yang mengundang ustadz dari luar kabupaten pasaman peserta wirid mencapai 200-300 orang.[50]

[48]Observasi Peneliti
[49] Observasi Peneliti
[50] Observasi Peneliti

Kegiatan wirid tersebut diadakan di ruang utama yaitu ruang Masjid Raya Jihad Ambacang Anggang, Lubuk Sikaping Nagari Aia Manggih Kabupaten Pasaman.Dan untuk kegiatan wirid yang mengundang jamaah dari luar Masjid Raya Jihad dipakai ruangan masjid tingkat atas dan pelataran parkir masjid.[51]

[51] Observasi Peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan, pertama, peranan remaja masjid dalam meningkatkan keikutsertaan generasi Z pada shalat berjamaah dijelaskan melalui program-program seperti wirid, pengajaran pada subuh, serta kegiatan mengaji pada maghrib. Kedua, konsep shalat berjamaah mencakup penjelasan tentang shalat Subuh, Maghrib, dan Isya. Ketiga, sosialisasi remaja masjid meliputi uraian mengenai kerja sama dengan dai-mubaligh, pengajaran pada subuh, dan wirid..

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan sebelumnya, saran yang diajukan peneliti diharapkan memberi manfaat, yaitu:

1) Generasi Z diharapkan untuk meningkatkan keterlibatannya dalam shalat berjamaah di masjid dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk bermain game di ponsel agar mereka tidak lalai dalam shalat.
2) Diharapkan remaja masjid meningkatkan peran mereka untuk mendorong generasi Z untuk shalat berjamaah di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Amelia, Rizka, Wahyuni, (2021). *Hukum Bisnis*. Solok: Insan Cendekia Mandiri

Fuad, Aris, (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Garaha Ilmu

Hanani, Silfia, (2020). *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*. LP2M IAIN Bukittinggi

Hasanah, Noor, (2021). *Religius Radikal Kesadaran Beragama Dan Aktualisasi Kesalehan Gen Z*. Yogyakarta: Zahir Publishing

Idrus, Muhammad, (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga

Irwan, Mohfuzi, (2019). *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia Indonesia

Jurdi, Syarifuddin, (2010). *Sosiologi Islam serta Masyarakat Modern*: Teori, Fakta, dan Aksi Sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lie, Anite, (2020). Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter. Depok: PT Kanisius

Moelong, J. Lexi, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Kaya

Muhadjir, Neong, (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin

Muhammad, (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Ar-Razz Media

Pin Pin, (2020). *Peranan Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara

Pradono, Jualiantry, (2018). *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan LPB

Racman, Imran, (2019). *Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Hutan*. Yogyakarta: Q-Media

Ramayulis, (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press

Ritzer, George, (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media

Rukayat, Ajat, (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish

Soekanto, Soejono, (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grapindo Persada

Sugiono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D. Bandung: Alfabeta.Sulaiman, (1992). Ilmu Sosial Dasar. Bandung: IKAPI

Suprayogo, Imam, (2015). Metodologi Penelitian Sosial Agama. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Sutinah, Bagong, Suryanto, (2007). Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan. Jakarta: Kencana

Yusuf, A. Muri (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

JURNAL & SKRIPSI

Afifah, Fatichatul, (2022). Motivasi Penggunaan Tas Sampah Di SDN Kendalpayak: Analisis Tindakan Sosial Teori Max Weber. *Jurnal* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1, No. 1

Agustrriawan (2019). Kontribusi Remaja Masjid dalam Pengembangan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar

Amriya, Yassirly, Dita, (2023). Pengaruh Wirid Surah Al-Mulk Terhadap Belajar Santri di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyyah Sidorja(Studi Living Qur'an). Jurnal Studia Quranika. Vol. 8, No. 1

Amrullah, Arif, Zulfan, (2019). Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja Di Kota Padang. Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan. Vol. 2, No. 3

Arlina, (2023). Peran remaja masjid dalam meningkatkan pengamalan agama di Masjid Burhanuddin, Medan Estate. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.6, No.5

Aslati, (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. Jurnal Masyarakat Madani. Vol.3, No.3

Aulia, (2021). Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 7, No. 2

Bahar, Aswandi, (2022). Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 6, No. 1

Farhan dan Muhammad (2022). Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Islam bagi remaja melalui kegiatan spiritual (pengajaran shubuh). Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 2

Hafifah, Nur (2022). Pengaruh hukuman dalam meningkatkan disiplin shalat berjamaah pada santri perempuan Pondok Pesantren Raudlatussalam, Kecamatan Glenmore. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, No. 2

Ilyas, Muhammad, (2021). Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal* Riset Agama. Vol. 1, No. 2

Irmawati, (2008). Efektifitas Pengajian Dialog Zhuhur Masjid Istiqlal Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Jamaah. *Skripsi*

Laia, Asni, Natalia, (2023). Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa SIP TC Gunungsitoli. Jurnal Ilmu Sosial. Vol. 3 No. 6

Lestarina, Eli, (2017). Perilaku Konsumtif Dikalalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 2, No. 2

Malisa, Sri (2023). Kontribusi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat pada Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan. Journal of Lifelong Learning, Vol. 6, No. 1

Maryani, Eka, (2022). Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMAN 01 Koto Salak Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol. 5, No. 2

Maryani, Mike, (2021). Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis. *Skripsi*

Masrianti, (2022). *Strategi Pengurus Dalam Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Di Masjid Agung Al-Muttaqin Kabupaten Pasaman*. *Skripsi*

Ngadhimah, Mambaul, (2010). Peran Serta Ulama Dalam Membangun Nilai-nilai Demokrasi. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 10, No. 2

Nurhadi, (2022). Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Dalam Desain Hadits Tarbawi. Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia. Vol. 1, No. 2

Nursolih, Muhsin, (2023). Optimalisasi Program Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja Di Kecamatan Malangbong Garut. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 8, No. 1

Pujianto, wahyu, Eko, (2024). Analisis Keaktifan Anggota Dalam Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Darmasi Kecamatan Buduran Dalam Mendukung Kelancaran Pelaksanaan Kegiatan", Jurnal Penelitian Dan Inovasi Publikasi. Vol.2, No.1

Putri, Amelia, (2023). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Mengikuti Kegiatan Sosial Keagamaan Di Desa Janji Raja Kecamatan Bangun Purba Timur Jaya Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi

Putro, Khamim, Zakarsih (2017). Mengkaji Karakteristik dan Peran Perkembangan Remaja. Jurnal Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1

Rastati, Ranny , (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives Perspektif Generasi Z Di Jakarta. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 6, No. 1

Rijali Ahmad menulis "Analisis Data Kualitatif" pada tahun 2018, yang diterbitkan dalam Jurnal Al Hadharah, volume 17, nomor 33.

Rofiah, Khusniati, (2019). Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial. Vol. 16, No. 1

Salam, Muhammad, Ramlan, (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Di Kawasan Pusat Kota Palu. Jurnal Ruang. Vol. 2, No. 2

Sari, Ratih, dan Manda (2022). Pendekatan Remaja Islam di Masjid Al Ikhlasuntuk meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di Kelurahan Langkapura Baru, Kota Bandar Lampung. Skripsi.

Siregar, Bahtiar (2020). Efektivitas peran remaja Masjid dan Badan Kenaziran Masjid dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Nagari Winorejo, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol. 13, no. 1

Sulistyaningsih, (2021). Fenomena Adiksi Internet Dan Media Sosial Pada Generasi XYZ. Jurnal Sosial Dan Budaya. Vol. 10, No.3

Sutamaji, (2021). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 2, No. 1

Syarbini, Imam, (2022). Pandangan Fiqih Tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual. Jurnal Hukum Islam. Vol. 2, No. 1

Ulfa, Cut, Haryani, (2017). Peran Stakeholder Eksternal Dan Stakeholder Internal Dalam Membina Shalat Berjamaah Di Kelas VIII 1 SMP Sawang Aceh Selatan. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Zahrani, Amira, (2023). "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi". Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No. 1

Zulmaron (2017). Analisis peran sosial keagamaan remaja masjid di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning, Palembang. Jurnal Sosiologi Agama, Vol. 1, No. 1

WAWANCARA

Aulia, Sonya, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 11 Agustus 2025 (Pukul 15.05 WIB)

Naedi, Ajun, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 29 Agustus 2025 (Pukul 13.40 WIB)

0ktaviani, Firda, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 13 Agustus 2025 (Pukul 14.50 WIB)

Ramadhan, Ferdi, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 19 Agustus 2025 (Pukul 13.30 WIB)

Rosmanita, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 31 Oktober 2025 (Pukul 15.02 WIB)

Saleh, Muhammad. *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang. 28 Juni 2024 (Pukul 17.00 WIB)

Saputra, Farhan. *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 5 Juli 2024 (Pukul 15.05 WIB)

Husin, Haidir. *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 8 November 2025 (Pukul 16.30 WIB)

Wahid, Abdul, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 25 Juli 2025 (Pukul 13.23 WIB)

Zulfikar, *Wawancara Pribadi* di Jorong Ambacang Anggang 22 November 2025 (Pukul 14.30 WIB

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 wawancara bersama remaja masjid di Jorong Ambacang Anggang



Gambar 2 wawancara bersama remaja masjid di Jorong Ambacang Anggang



Gambar 3 wawancara bersama remaja masjid di Jorong Amabacang Anggang



Gambar 4 wawancara bersama pengurus masjid sekaligus tokoh agama di Jorong Ambacang Anggang

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan
1	Remaja Masjid	1.Bagaimana Pandangan Kalian Tentang Partisipasi Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah? 2.Apa Yang Menyebabkan Generasi Z Kurang Berpartisipasi Dalam Melakasanakan Shalat Berjamaah Di Masjid Jihad Ambacang Anggang? 3.Apa Saja Peran Yang Dilakukan Agar Generasi Z Mau Berpartisipasi Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Masjid Jihad Ambacang Anggang?
2	Pengurus Masjid	1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid agar generasi Z mau ikut serta dalam menjalankan shalat berjamaah di masjid Jihad Ambacang Anggang? 2. Apa Saja Aktivitas Yang Dilakukan Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Untuk Meningkatkan

		Keterlibatan Generasi Z Dalam Shalat Berjamaah? 3.Menurut Anda Apakah Ada Kendala Atau Kesulitan Dalam Melakukan Program Maupun Kegiatan Yang Dilakukan Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Z Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Masjid?
3.	Ustadz	1.Bagaimana Ustadz Tentang Partisipasi Generesai Z Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Masjid Jihad Ambacang Anggang? 2.Apakah Peran Remaja Masjid Jihad Ambacang Anggang Sudah Terlaksana Dengan Baik? 3. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Jihad Ambacang Anggang untuk mendorong partisipasi generasi Z dalam menjalankan shalat berjamaah?